

Analisis Kepemimpinan Paus Fransiskus Sebagai Pemimpin Tahta Suci Vatikan Terhadap Konstruksi Nilai Kelompok Marginal:LGBTQ+ pada Periode 2021-2024

ABSTRAK

Paus Fransiskus merupakan pemimpin Tahta Suci Vatikan yang reformis, terutama terhadap kelompok marginal:LGBTQ+. Ia memandang bahwa LGBTQ+ merupakan anak-anak Allah yang harus dihormati dan didampingi dengan penuh belas kasih. Dalam membangun konstruksi nilainya, Paus Fransiskus menerapkan Gereja Katolik yang inklusif bagi semua orang, khususnya kepada kelompok marginal:LGBTQ+ yang kerap mendapatkan penolakan dari lingkungan sosial mereka dan sering mendapatkan diskriminasi. Paus Fransiskus sebagai seorang Jesuit yang berfokus kepada pelayanan kepada umat secara langsung untuk dapat memahami dan merasakan kesulitan yang kelompok marginal:LGBTQ+ alami. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Paus Fransiskus sebagai pemimpin Tahta Suci Vatikan membangun konstruksi nilai terhadap kelompok marginal:LGBTQ+ pada tahun 2021-2024. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori identitas Alexander Wendt dengan berfokus pada konsep identitas korporat, identitas peran, dan identitas kolektif yang ditunjukkan oleh Paus Fransiskus. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana Paus Fransiskus membangun konstruksi nilai terhadap kelompok LGBTQ+. *Literature review* dilakukan dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan melakukan analisis terhadap dokumen yang dikeluarkan oleh Tahta Suci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paus Fransiskus membentuk konstruksi nilai berupa penerimaan dan anti-diskriminasi terhadap kelompok LGBTQ+ melalui pendekatan pastoral yang inklusif.

Kata Kunci: *BGLTQ+, inklusif, Paus Fransiskus, Tahta Suci*

ABSTRACT

Pope Francis is a reformist leader of the Vatican, especially towards LGBTQ+ people. He views marginalized groups: LGBTQ+ people as children of God who must be respected and accompanied with compassion. In building his value construction, Pope Francis implements a Catholic Church that is inclusive to everyone, especially to marginalized groups: LGBTQ+ who are often rejected by their social environment and often receive discrimination. Pope Francis as a Jesuit who focuses on serving the people directly to be able to understand and feel the difficulties that marginalized groups: LGBTQ+, experience. The problem formulation in this study is how Pope Francis, as the leader of the Vatican Holy See, constructs value for marginalized groups, specifically the LGBTQ+ community, from 2021 to 2024. The theory used in this research is Alexander Wendt's identity theory by focusing on the concepts of corporate identity, role identity, and collective identity shown by Pope Francis. The purpose of this research is to see how Pope Francis builds value construction towards LGBTQ+ people. Literature review was conducted by reviewing various previous studies relevant to this topic. The research method used is descriptive qualitative by analyzing documents issued by the Holy See. The results of the study show that Pope Francis formed a value construction in the form of acceptance and anti-discrimination towards LGBTQ+ people through an inclusive pastoral approach.

Keywords: *BGLTQ+, Holy See, inclusive, Pope Francis*